

BAB 1

PENDAHULUAN

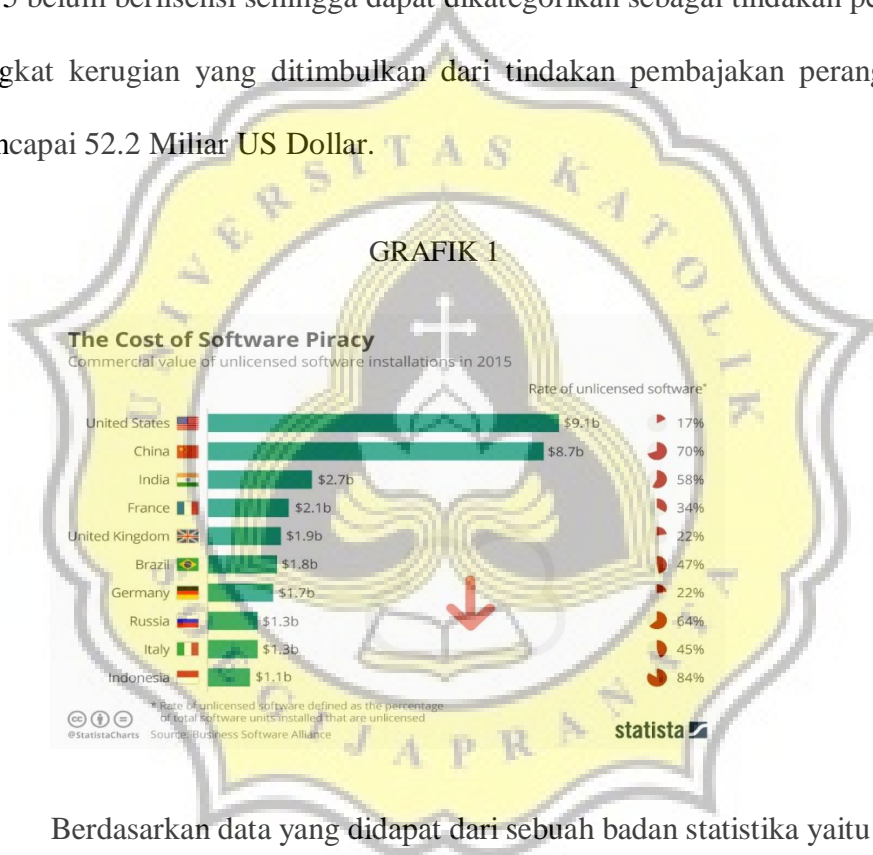
1.1 Latar Belakang

Pada masa modern saat ini Teknologi Informasi telah menjangkau hampir semua lapisan masyarakat dan juga sebagian besar bidang kehidupan manusia. Ekonomi merupakan salah satu bidang kehidupan yang memiliki peranan penting. Sebagai salah satu bidang kehidupan yang memiliki peranan vital, saat ini bidang ekonomi mulai memanfaatkan Teknologi Informasi, dimana termasuk didalamnya adalah bidang akuntansi. Untuk memudahkan kinerja dan menambah efektifitas, pada bidang akuntansi mulai dikenal dengan pemanfaatan Teknologi Informasi yang berupa Sistem Informasi Akuntansi.

Sehubungan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi, Perangkat Lunak memiliki kaitan yang sangat erat. Perangkat lunak merupakan dasar yang memungkinkan pengguna untuk dapat memanfaatkan Teknologi Informasi, karena pada dasarnya Teknologi Informasi ini menggunakan media komputer atau perangkat lain yang operasionalnya dijalankan dengan adanya perangkat lunak. Perangkat lunak sendiri pada masa modern ini memiliki masalah yang sangat krusial yaitu pembajakan.

Berdasarkan data yang didapat dari sebuah badan statistika yaitu revulytics, hingga periode Maret tahun 2017 Indonesia termasuk dalam 20 negara dengan tingkat pembajakan perangkat lunak tertinggi di dunia. Indonesia berada pada posisi 14 dalam daftar Negara dengan pembajakan perangkat lunak tertinggi,

dibawah Negara-negara besar seperti China, dan Amerika Serikat yang berurutan ada di peringkat pertama dan kedua dalam daftar 20 negara dengan pembajakan perangkat lunak terbesar di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey Business Software Alliance pada bulan Mei tahun 2016 diperoleh data bahwa 39% perangkat lunak yang terpasang pada komputer pribadi diseluruh dunia pada tahun 2015 belum berlisensi sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan pembajakan. Tingkat kerugian yang ditimbulkan dari tindakan pembajakan perangkat lunak mencapai 52.2 Miliar US Dollar.



Berdasarkan data yang didapat dari sebuah badan statistika yaitu revulytics, hingga periode Maret tahun 2017 Indonesia termasuk dalam 20 negara dengan tingkat pembajakan perangkat lunak tertinggi di dunia. Indonesia berada pada posisi 14 dalam daftar Negara dengan pembajakan perangkat lunak tertinggi, dibawah Negara-negara besar seperti China, dan Amerika Serikat yang berurutan ada di peringkat pertama dan kedua dalam daftar 20 negara dengan pembajakan perangkat lunak terbesar di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey

Business Software Alliance pada bulan Mei tahun 2016 diperoleh data bahwa 39% perangkat lunak yang terpasang pada komputer pribadi diseluruh dunia pada tahun 2015 belum berlisensi sehingga dapat dikategorikan sebagai tindakan pembajakan. Tingkat kerugian yang ditimbulkan dari tindakan pembajakan perangkat lunak mencapai 52.2 Miliar US Dollar.

Pembajakan perangkat lunak merupakan hal yang merugikan banyak pihak dan menjadi masalah yang perlu diperhatikan pada era global, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya etika dalam penggunaan perangkat lunak dan teknologi informasi. Dalam penggunaannya masih ada salah persepsi mengenai situasi tertentu yang menyebabkan dilema etika karena pada dasarnya dalam dunia Teknologi Informasi belum ada batasan yang jelas dalam bidang etika. Pada penelitian dari *Calluzzo, 2004* di Perguruan Tinggi Iona ditemukan fakta bahwa beberapa mahasiswa memiliki persepsi yang salah mengenai situasi tertentu yang dikatakan etis atau tidak dalam kehidupan. Tentu saja berdasarkan hal tersebut memunculkan kemungkinan jika mahasiswa tidak mampu membedakan hal yang etis dan tidak, ketidakpastian ini mungkin akan terbawa hingga dunia pekerjaan yang akan segera dimasuki oleh mahasiswa. Dengan anggapan itu *Calluzzo, 2004* menemukan bahwa mahasiswa merupakan responden yang tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Calluzzo, 2004 menemukan bahwa mahasiswa di Perguruan Tinggi Iona dilihat berdasarkan gender dan jenjang pendidikan memiliki persepsi yang cukup etis dalam bidang privasi pribadi, sedangkan untuk bidang properti perusahaan mahasiswa cenderung bersikap netral, ditemukan juga bahwa gender tidak

mempengaruhi perilaku etis mahasiswa sedangkan jenjang kelulusan berpengaruh terhadap perilaku etika bagi mahasiswa yang berkuliah di Universitas Iona, penemuan akhir yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya ialah ada suatu ketidakpastian dan definisi yang kurang jelas dalam lingkungan kerja mengenai etika dalam menggunakan Teknologi Informasi dan perangkat lunak.

Dalam keterbatasan penelitian, *Caluzzo, 2004* menyatakan bahwa studi lanjutan perlu dilakukan untuk lebih baik dalam mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah yang ada, sehingga pada akhirnya akan menuntun untuk menghasilkan program yang dapat memperbaiki situasi yang sudah ada. Selain itu dalam penelitiannya *Caluzzo, 2004* menggunakan sampel mahasiswa di Perguruan Tinggi Iona saja, sehingga tidak mencakup mahasiswa asing sehingga perlu ditambahkan penelitian lain supaya lebih mendalami mengenai masalah apa yang terjadi dan faktor yang mempengaruhinya.

Untuk melengkapi penelitian sebelumnya maka penulis menambahkan variabel baru dan sampel baru dalam penelitian yaitu variabel perkuliahan etika bisnis dan mahasiswa yang tergolong dalam bangsa Asia. Penambahan variabel ini ditambahkan supaya lebih bisa mendefinisikan dan mengklarifikasikan masalah yang benar-benar ada, yaitu apakah benar karena belum ada batasan yang jelas dalam hal etika penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak yang menyebabkan masih maraknya tindakan pembajakan perangkat lunak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Mukhibad yang meneliti dampak pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah terhadap etika bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad ini meneliti hubungan antara pendidikan etika bisnis terhadap etika bisnis mahasiswa, penelitian dilakukan untuk menguji perbedaan etika bisnis yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah menempuh pendidikan etika bisnis dibandingkan mahasiswa yang belum mengambil pendidikan etika bisnis. Hasil temuan dari penelitian ini adalah pendidikan etika bisnis mampu menambah etika bisnis mahasiswa secara signifikan atau dapat dikatakan mahasiswa yang telah menempuh pendidikan etika bisnis memiliki etika yang lebih baik daripada mahasiswa yang belum menempuh pendidikan etika bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Caluzzo karena dengan semakin bertambahnya kualitas etika mahasiswa maka seharusnya mahasiswa mampu bertindak lebih etis dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga penelitian ini menjadi sarana untuk semakin memperjelas dan mendefinisikan masalah yang benar-benar ada dalam konteks pembajakan perangkat lunak ini, apakah benar dipengaruhi oleh standar etika yang masih belum jelas dalam dunia teknologi informasi dan perangkat lunak atau disebabkan oleh hal lain yang tidak berhubungan dengan etika.

Penambahan sampel mahasiswa yang memiliki kebangsaan Asia dilakukan karena dalam penelitian terdahulu sampel yang digunakan belum mencukupi dan mencakup seluruh bangsa yang ada di dunia, sehingga dengan penambahan sampel mahasiswa berbangsa Asia ini akan memperjelas masalah yang ada dan dapat meneliti apakah persepsi etika berbeda antar bangsa dan akhirnya mempengaruhi persepsi etika dalam penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak sehingga pada akhirnya semakin memperjelas apakah benar tidak adanya batasan yang jelas

dalam etika penggunaan yang menjadi faktor yang mempengaruhi maraknya penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak yang salah. Berdasarkan dengan segala argument yang tertuang dalam paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Persepsi Etika dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak Berdasarkan Gender, Jenjang Pendidikan, dan Pendidikan Etika Bisnis”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar beberapa penelitian terdahulu yang dikumpulkan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi etika dalam penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak. Berdasar hal ini dan paparan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dijawab dengan penelitian ini adalah:

- Apakah ada perbedaan persepsi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak berdasar Gender ?
- Apakah ada perbedaan persepsi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak berbeda berdasar Jenjang Pendidikan ?
- Apakah ada perbedaan persepsi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak berdasar pendidikan etika bisnis ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah gender, jenjang kelulusan mahasiswa, dan pendidikan etika bisnis berpengaruh terhadap persepsi etika dalam penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

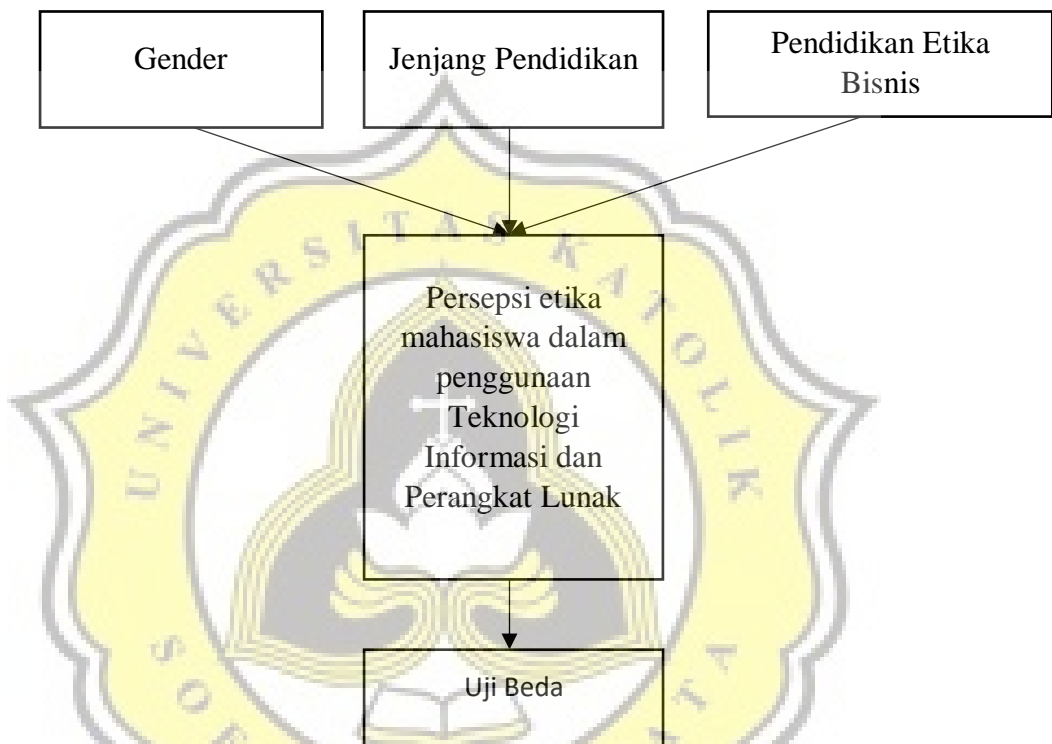
Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi teori, untuk menambah referensi dan memperkuat teori yang sudah ada sehingga dapat digunakan untuk lebih mengerti dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan etika dalam penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak.
2. Bagi praktik, untuk memperjelas, mendefinisikan, dan mengklarifikasikan secara lebih jelas mengenai masalah apa yang benar-benar ada berkaitan dengan etika dalam penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak, sehingga dapat diciptakan solusi atau program yang dapat mendorong penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak secara lebih etis dan baik adanya.

1.4 Kerangka Pikir

Dilihat berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang sudah ada sebelumnya, peneliti menggunakan tiga variabel independen untuk melakukan penelitian berkaitan dengan persepsi etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak. Ketiga variabel independen yang digunakan adalah Gender, Jenjang pendidikan mahasiswa, dan pendidikan etika bisnis. Sehubungan dengan variabel independen tersebut, variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak. Untuk memperjelas pemahaman akan hipotesis penelitian, dibuat kerangka pemikiran dari penelitian :



Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian seperti diatas dapat dijelaskan bahwa gender, jenjang pendidikan mahasiswa, dan pendidikan etika bisnis memiliki pengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Perangkat Lunak.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan

Bab I, Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka pikir penelitian.

- **BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab II, Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis terdiri dari penjabaran mengenai teori yang digunakan dan mendasari penelitian dan pengembangan hipotesis dari penelitian.

- **BAB III Metode Penelitian**

Bab III, Metode Penelitian terdiri dari data yang digunakan dalam penelitian variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, dan metode pengumpulan dan analisis data penelitian.

- **BAB IV Hasil dan Analisis**

Bab IV, Hasil dan Analisis berisi hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang menjabarkan hasil yang didapat dari penelitian.

- **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab V, Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang didapat dari keseluruhan penelitian, dan juga saran bagi pembaca maupun keterbatasan yang ada dalam penelitian.